



Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas 4 UPTD SDN LABANG Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Outdoor Learning

Muhammad Dimas Yanuardana¹, Maulidina Tamalla², Agung Setyawan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Trunojoyo Madura

Email 210611100124@student.trunojoyo.ac.id ,

210611100138@student.trunojoyo.ac.id, agungsetyawan@trunojoyo.ac.id

Abstrak

This research was motivated by the lack of interest in learning for 4th grade students of UPTD SDN Labang in science learning. This research method is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. The research subjects were students of class IV UPTD SDN Labang with a total of 20 students, consisting of 8 male students and 12 female students. Data collection techniques used are observation, interviews and questionnaires. The research instruments in this study were interview guidelines, project assessment sheets, observation sheets, and questionnaire sheets. The data analysis technique used is descriptive qualitative. In the first cycle, which was conducted with interviews and questionnaires, problems were found, namely the lack of interest in learning for fourth grade students in ecosystem material caused by several factors, including the teacher-centered learning process, the use of unattractive media, and lack of motivation to learn. In the second cycle is the implementation of improvements to overcome the problems and obstacles identified. Consists of stages, namely the stages of planning, implementation, observation, and reflection. After improvements were made in cycle II, students were more enthusiastic when participating in science learning by using interesting media and Out Door Learning learning models. From this it can be concluded that the use of interesting media and models can increase the learning interest of fourth grade students of UPTD SDN Labang.

Keywords: Science, Learning, Student

Riwayat artikel:

Dikirim:

30 September 2024

Revisi

22 Oktober 2024

Diterima

20 Desember 2024



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) .

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang berisikan kajian suatu fenomena alam. Pada dasarnya IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta. Mata pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang perlu ditingkatkan mutunya, dikarenakan dalam materinya terdapat keterampilan yang akan dibutuhkan siswa di kehidupan sehari-harinya karena segala aspek kegiatan yang dilakukan tidak jauh dari pembelajaran IPA. Hendaknya pembelajaran IPA dapat menarik rasa ingin tahu siswa secara ilmiah serta mengembangkan kemampuan mereka secara ilmiah juga. Tujuan dari pembelajaran IPA untuk mengembangkan minat siswa terhadap dunia dimana mereka hidup dan menjalani kehidupan. Selain itu, IPA diperlukan agar siswa lebih paham konsep dari alam semesta, peristiwa di alam, dan peristiwa yang akan datang sehingga mereka dapat mengatasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya. Oleh karena itu, IPA membuat para siswa akan berfikir secara kreatif, aktif, kritis, dan inovatif.

Minat merupakan suatu peranan penting di segala hal. Karena jika siswa tertarik, mereka akan lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu tanpa dipaksa. Sebagaimana dikemukakan oleh Shaleh Abdul Rahman di dalam bukunya yang berjudul *“Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam”*, ia mengatakan bahwa minat ialah kecenderungan untuk memberikan suatu perhatian dan tindakan kepada individu, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek kecenderungan untuk memberikan kesenangan dan emosi. Untuk seorang anak, lamanya minat dalam kegiatan tertentu sangatlah pendek. “kepentingan terus berubah, tetapi Tindakan masih diperlukan. Anak-anak sering bertindak atas pilihannya sendiri dan lebih suka mengerjakan hal tertentu daripada yang lain” (Djamarah, 2011: 193). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pelaku belajar, ternyata memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal (dari luar) dan faktor internal (dari dalam). Faktor eksternal merupakan faktor dari luar. Contohnya pada faktor keluarga yaitu cara keluarganya mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. Faktor internal salah satunya adalah minat belajar. Minat akan berhubungan dengan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya dengan belajar, Hanen (1995) menyatakan bahwa “Minat belajar siswa

erat kaitannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identitas”.

Salah satu peran guru sebagai pendidik kelas pada pembelajaran IPA khususnya guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan pada siswa, melainkan membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar. Cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah metode mengajar yang dapat diterima oleh siswa yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan diterima oleh siswa, “Guru dikatakan berhasil jika pembelajaran darinya dapat mengubah perilaku siswa ke arah kompetensi dasar yang ditetapkan dengan lebih baik lagi (Kaswara; 2008;3).

Menurut Husamah, (2013:20) Pendidikan yang berlangsung diluar kelas merupakan kegiatan yang akan melibatkan suatu pengalaman dengan partisipasi dari siswa untuk mengikuti tantangan yang menjadi sebuah dasar dan aktivitas luar kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan saat pembelajaran IPA ialah model pembelajaran outdoor learning, dimana siswa akan di berikan kesempatan untuk belajar di luar kelas dan mengamati lingkungan sekitar sehingga siswa dapat belajar dari pengamatan dan penemuan yang didapatkan saat melakukan pembelajaran di luar kelas. Menurut Oemar Hamalik, (2003: 47) Langkah untuk mempersiapkan pembelajaran luar kelas adalah sebagai berikut: 1) Guru merumuskan pengalaman belajar yang sudah direncanakan untuk memperoleh hasil yang baik. 2) Menentukan kegiatan yang akan dipakai, kegiatan outdoor learning ini dapat divariasi sendiri oleh guru. 3) Guru menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi. 4) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan Ketika pembelajaran maupun luar pembelajaran. 5) Menentukan rute perjalanan ketika outdoor learning. 6) Siswa dapat bekerja secara individual dan dapat bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. 7) siswa aktif dalam membentuk suatu pengalaman bagi dirinya. 8) pelaksanaan outdoor learning beserta pembacaan tata tertib.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di kelas IV UPTD SDN Labang menjelaskan bahwa masih rendahnya minat belajar yang berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi ekosistem, hal ini terlihat dari hasil observasi

yang telah dilaksanakan dengan cara wawancara dan angket. Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran di kelas adalah siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa rendah, proses pembelajaran berpusat pada guru, serta media yang digunakan kurang menarik atau bisa dikatakan guru jarang menggunakan media pembelajaran dan sering menggunakan sistem ceramah dan penugasan yang membuat siswa kurang minat dalam pembelajaran IPA.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah dengan melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan aktif. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan penggunaan media yang inovasi. Media pembelajaran berupa maket merupakan media yang dapat digunakan untuk menunjang agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Sedangkan, menurut Sagala (2010:58) proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien begitu juga hasil proses belajar mengajar tidak akan selalu optimal karena pasti ada hambatan didalamnya, seperti : guru hanya fokus pada metode dan model pembelajaran, tidak ke fasilitas untuk siswa.

Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran out door learning dengan berbantuan media pembelajaran maket di UPTD SDN Labang pada kelas 4 agar dapat meningkatkan minat belajar pada siswa sehingga dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa pada materi ekosistem. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti menarik kesimpulan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan minat belajar siswa kelas 4 UPTD SDN Labang pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran out door learning"

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014: 58), Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan didalam kelas untuk meningkatkan kualitas praktik pada pembelajaran. penelitian ini direncanakan dengan dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana pada siklus I dilakukan observasi pada tanggal 01 Oktober 2022 pukul 09.00-11.00 untuk menemukan hambatan dan permasalahan yang ada di dalam kelas dan belum

diatasi. Di lanjutkan pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 03 Oktober 2022 pada pukul 08.00-12.00 untuk semua hambatan dan permasalahan yang sudah ditemukan akan dilakukan perbaikan di siklus II berdasarkan masing masing tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam Pembelajaran IPA. Menurut Isti Utami (2015: 40) Minat belajar merupakan dorongan seseorang terhadap pilihannya untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membangkitkan gairahnya untuk belajar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SDN Labang dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket. Dengan instrument penelitian dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar kuisioner. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kolaboratif, yaitu kolaborasi antara guru dengan peneliti. Analisis data yang digunakan dalam menganalisa data adalah deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil kuisioner, observasi dan lembar kuisioner. Deskriptif kualitatif adalah jenis metode penelitian yang mengkaji suatu fenomena, yang menekankan pada pencarian makna, konsep dan karakteristik, sebab akibat, dari fenomena sesuai dengan penekanan pada penyajiannya dalam bentuk naratif. Tujuan dari deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan aspek yang relevan dari suatu fonemena yang diamati dalam suatu pembelajaran. Format atau media instrument observasi yang digunakan berupa ceklist.

Data penelitian ini berupa hasil kuisioner yang diberikan kepada siswa meliputi: (1) hasil wawancara denga guru kelas, (2) kuisioner siklus I, (3) kuisioner siklus II, (4) hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar pada siswa. Data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif kuantitatif dan kualitaif. Data kuantiatif digunakan untuk hasil kuisioner dan rubrik penilaian berupa skor nilai. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru selama berlangsungnya kegitaan peneitian. Pengamatan dilakukan dengan

mengamati semua aktifitas siswa dikelas, yang merupakan semua kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran. Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ipa, siswa diminta untuk mengisi kuisioner pada kegiatan siklus 1, dan siswa diminta untuk membuat sebuah proyek pembelajaran berupa maket pada kegiatan siklus 2. Berikut adalah rubrik penilaian hasil proyek siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Minat Belajar Siswa

Aspek Yang Diamati	Indikator	No.Butir	Sumber Data
Rasa suka terhadap hal yang dipelajari	Siswa senang mengikuti pembelajaran IPA yang menarik	1	Siswa
	Siswa tidak merasa kesulitan saat mengikuti pembelajaran IPA yang terpaku pada buku	5	Siswa
	Siswa menikmati ketika pembelajaran IPA sedang berlangsung	9	Siswa
Keinginan siswa untuk melakukan pembelajaran	Siswa tertarik ketika pembelajaran IPA dilakukan diluar kelas	2	Siswa
	Siswa dengan segera	6	Siswa

	mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		
Berkonsentrasi pada perhatian yang lebih besar pada hal yang dipelajari oleh siswa	Pembelajaran IPA dilakukan dengan media yang menarik	3	Siswa
	Siswa tertarik ketika pembelajaran dilakukan didalam kelas	4	Siswa
	Siswa selalu memperhatikan materi yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung	8	Siswa
keaktifan dalam pembelajaran	Siswa menjadi kreatif saat mengikuti pembelajaran IPA secara out door learning	7	Siswa
	Siswa bertanya jika ada materi yang kurang dipahami	10	Siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa karakter siswa kelas 4 UPTD SDN Labang memang cenderung pasif dan mudah bosan terhadap mata pelajaran yang mereka kurang minati. Serta guru yang menjadi wali kelas di kelas 4 pun hanya menerapkan metode-metode yang klasik yang mana membuat siswa lebih cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu ditemukan juga permasalahan bahwasannya siswa diwaktu siang cenderung lebih enggan untuk melakukan pembelajaran dikarenakan sudah bosan dengan pelajaran dan meminta untuk dipulangkan. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak maksimal yang dilakukan oleh guru dan sehingga siswa yang awalnya pasif menjadi semakin pasif dan bosan terhadap pelajaran mengingat kondisi minat belajar siswa yang ada di UPTD SDN Labang ini. Selain itu juga dengan diterapkannya pembelajaran yang klasik membuat siswa semakin jenuh pada pembelajaran sehingga harus ada menyongsong baru dalam pembelajaran agar dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi pada kelas 4 UPTD SDN Labang

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada mata pelajaran IPA penerapan di kelas 4. Materi yang diambil lebih terfokus kepada kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan materi ekosistem. Hal ini dimanfaatkan oleh peneliti sebagai peluang membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Maka dari itu, penulis menerapkan sistem pembelajaran *outdoor learning* sebagai metode pembelajaran yang digunakan dan juga menggunakan media pembelajaran berupa maket untuk menunjang pembelajaran yang akan diterapkan sebagai peningkatan minat belajar siswa.

Siklus pertama dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2022 pada pukul 09.00-11.00. Untuk siklus pertama yakni melakukan koordinasi dan wawancara dengan wali kelas 4 yang mana nantinya akan dilakukannya penerapan pembelajaran sistem *outdoor learning* di kelas 4 pada siklus kedua. Untuk wawancaranya sendiri disini peneliti melakukan wawancara terhadap wali guru kelas 4 mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas 4 dan juga mengenai karakteristik siswa. Maka dari itu, didapatkan hasil seperti yang sudah diuraikan di paragraf

sebelumnya. Dan peneliti juga memberikan sebuah angket yang mana di isi oleh siswa kelas 4, dimana angket tersebut dibuat untuk mengetahui seberapa minat siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Pada siklus kedua yang dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2022 pada pukul 08.00-12.00 peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan wali kelas mengenai sistem pembelajaran yang akan diterapkan di siklus kedua ini. Dengan metode yang sudah dijelaskan di siklus pertama yakni dengan penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dan juga media pembelajaran maket untuk menunjang pembelajaran yang akan dilaksanakan di siklus kedua ini. Setelah dilakukannya diskusi dengan wali kelas 4, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas 4 dengan menerapkan sistem pembelajaran yang sudah dirancang. Siswa yang sebelumnya pasif dan enggan terhadap mata pelajaran IPA mulai menunjukkan keaktifannya dengan cara siswa mulai ikut berpartisipasi penuh dalam pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sistem pembelajaran yang digunakan yakni sistem pembelajaran *outdoor learning* yang mana mengajak siswa langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwasannya peneliti mengambil mata pelajaran IPA materi ekosistem yang mana mengajak siswa untuk belajar keluar kelas dan melaksanakan pengamatan langsung ke lingkungan sekitar dan selepas itu siswa diajak mengelompokkan ekosistem apa saja yang sudah mereka jumpai di lingkungan sekitar ke dalam media maket.

Tabel 2. Aspek Yang Diamati Pada Guru

Aspek Yang Diamati	Jawaban	
	Ya	Tidak
Kegiatan Pembukaan		
1. Mempersiapkan Rpp (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		
2. Memberikan Motivasi		
3. Tujuan Pembelajaran Dinyatakan Dengan Jelas Di Nyatakan Dengan Jelas Di Rpp		
4. Menginformasikan Model Pembelajaran Yang Digunakan		
Kegiatan Inti		
1. Menjelaskan Materi Yang Akan Dipelajari		
2. Membimbing Siswa Dalam Kegiatan Tanya Jawab		

3. Mengontrol Siswa Dalam Mengerjakan <i>Pre Test</i>
4. Penggunaan <i>Ice Breaking</i>
5. Membimbing Siswa Dalam Pembentukan Kelompok
6. Pelaksanaan Kegiatan <i>Outdoor Learning</i>
7. Mengontrol Siswa Dalam Mengerjakan <i>Post Test</i>
Kegiatan Penutup
1. Pemberian Penguatan Materi Kepada Siswa
Kesesuaian Tahapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pelaksanaannya
1. Menyampaikan Tujuan Serta Memotivasi Siswa Untuk Belajar
2. Menyajikan Informasi-Informasi
3. Mengorganisasikan Siswa Ke Dalam Kelompok-Kelompok Belajar
4. Membimbing Kelompok Belajar Dan Bekerja
5. Evaluasi
6. Memberikan Penghargaan Kepada Siswa

Tabel 3. Aspek Yang Diamati Pada Siswa

Kriteria	Kategori				
	4	3	2	1	0
1. Siswa Dapat Menyimak Materi Yang Dijelaskan Guru Dengan Tertib					
2. Siswa Dapat Bekerja Sama Dengan Kelompok Nya					
3. Siswa Mengikuti Setiap Kegiatan Pembelajaran Dengan Antusias					
4. Siswa Berani Menjelaskan Di Depan Kelas					
5. Peningkatan Minat Belajar Siswa Selama Kegiatan					
Jumlah Skor					

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Perolehan Pada Siklus 1 Dan Siklus 2

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan (%)
1	Ahmad Zainuddin	65	77,5	12,5 %
2	Agus Suhartoyo	77,5	87,5	10%
3	Allysa Zalika Firza	77,5	85	7,5%
4	Agista Lina Nazwa	72,5	82,5	10%
5	Atha Kairani	67,5	77,5	10%
6	Wildan Pamungkas	75	85	10%
7	Muhammad Alif	70	82,5	12,5%
8	Muhammad Hannan	72,5	85	12,5
9	Ahmad Dzakir Gilang	67,5	77,5	10%
10	Sarah Syafitri	67,5	80	12,5%

11	Tika Annisa	67,5	87,5	20%
12	Kintan Amanda	75	82,5	7,5%
13	Dinda Rizqia	70	77,5	7,5%
14	Muhammad Daniel	77,5	80	2,5%
15	Rafky Ahmad	72,5	85	12,5%
16	Tania Zakia	72,5	87,5	15%
17	Putri Suci	70	82,5	12,5%
18	Felicia Natalie	75	85	10%
19	Unais Shofiyyu	72,5	82,5	10%
20	Rizkiya Anisa	75	82,5	7,5%
	Skskor Rata-Rata :	71,8	82,6	10,8%

4. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Labang ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dengan dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas IV UPTD SDN Labang pada pembelajaran IPA dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran Out Door Learning dengan berbantuan media pembelajaran maket pada materi ekosistem. Berdasarkan pengamatan siklus I minat belajar siswa pada pembelajaran IPA masih terbilang kurang yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain proses pembelajaran berfokus pada guru, media yang digunakan kurang menarik, dan kurangnya motivasi belajar. Selanjutnya pada siklus II yaitu pelaksanaan perbaikan untuk mengatasi semua hambatan dan permasalahan yang sudah ditemukan yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II siswa lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran IPA materi ekosistem dengan menggunakan media yang menarik dan juga model pembelajaran *Outdoor Learning*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media yang menarik seperti maket dan juga model *Outdoor Learning* dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV UPTD SDN Labang.

REFERENSI

Ahsan, D., Salahudin, A., & Rohaniawati, D. (2022). *The relationship of the use of YouTube media to the high level of students' thinking ability in mathematics*

learning in MIN 2 Kuningan. Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 5(1).

Dudin, J. I. (2022). Analisis kemampuan kognitif siswa dalam penggunaan media YouTube pada pembelajaran matematika kelas VI di sekolah dasar. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 2(1).

Fauziah, A., et al. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD*, 1(4), 49–50.

Haryoko, S. (2012). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektrika*, 5(1).

Horstman, B. (2015). *Teachers' practices in using YouTube as a learning medium in mathematics classrooms*.

Kartika, K. (2015). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Khazanah, U. (2022). *Pengaruh penggunaan media video YouTube terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas IV pada materi keliling dan luas bangun datar di MI Ma'arif Polorejo* (Skripsi). IAIN Ponorogo.

Krismayoni, P. A. W., et al. (2020). Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Children Learning in Science* meningkatkan hasil belajar ditinjau dari minat belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 138–151.

Kumala, F. Z. (2021). Pengaruh penggunaan YouTube terhadap minat dan motivasi belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 7(2), 107–116.

Nadhifah, I., Faradita, M. N., & Pribowo, F. S. P. (2021). Meta-analisis penggunaan video YouTube dalam pembelajaran di era *new normal* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal JPSPD*, 8(1).

Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354.

- Pambudi, R., Afghohani, A., & Farahsanti, I. (2019). Pengaruh media video YouTube terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, 28(2).
- Parinata, D. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi YouTube dan Facebook terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(1), 11–17.
- Prastica, Y., Hidayat, M. T., Ghufro, S., & Akhwani. (2021). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3260–3269.
- Primayana, K. H., et al. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat *outdoor* pada siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2(2), 72–79.
- Setyorini, N. D. (2018). Pembelajaran kontekstual IPA melalui *outdoor learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang. *Journal of Education*, 1(1), 30–31.
- Shirley, L. (2001). *Ethnomathematics as a fundamental of instructional methodology*.
- Sholichah, A. P., Parmin, & Nurhayati, S. (2013). Pengembangan lembar eksperimen IPA terpadu berbasis inkuiri dalam *outdoor learning* pada tema ekosistem. *Unnes Science Education Journal*, 2(2), 337–343.
- Siregar, K., Muliatik, S., & Harahap, Y. N. (2021). Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika melalui pendekatan matematika realistik berbantuan YouTube. *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran*, 4(3), 443–449.
- Sopan. (2009). *YouTube sebagai media berbagi video di internet*.
- Widasworo, E. (2021). Pengaruh metode *outdoor learning study* terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Ender. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–14.